

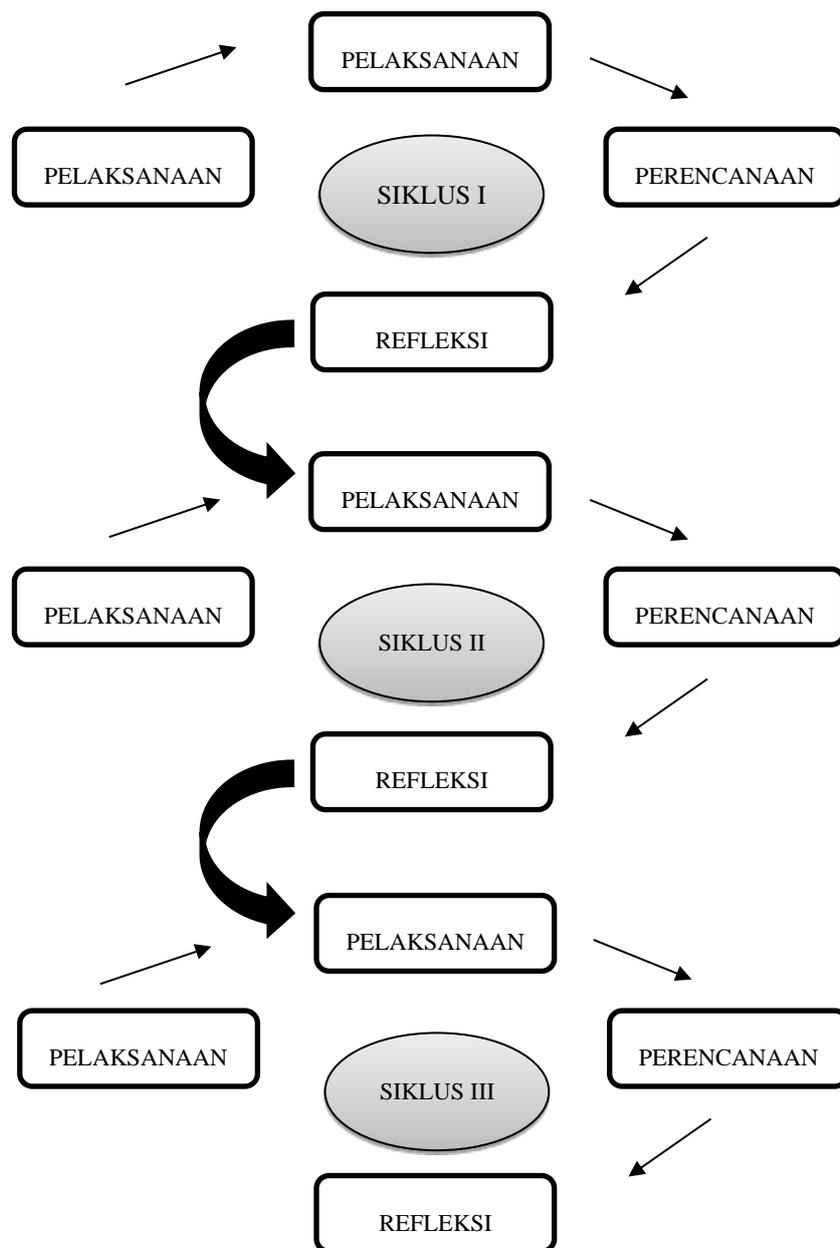
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dibutuhkan dalam suatu perencanaan penelitian, agar penelitian dapat terlaksana dan berjalan secara sistematis. Desain penelitian harus spesifik, jelas rinci dan ditentukan sejak awal menjadi pegangan langkah demi langkah (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan model Kemmis dan Taggart. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Tujuan penelitian Tindakan kelas ini ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas melalui intervensi dan perubahan yang didasarkan pada observasi dan refleksi yang sistematis.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Dalam Kemmis & McTaggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (1988)

Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dicetus oleh ilmuwan yang bernama Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988. Model ini diibaratkan sebagai berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart pada dasarnya adalah self-reflective yang dilakukan pada pihak yang terlibat (partisipan) dalam situasi sosial untuk melakukan suatu perubahan (Ghani, 2016). Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terikat antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Adapun penjabaran dari model Kemmis dan Taggart, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tahap perencanaan ini harus melakukan kajian mendalam terkait tindakan yang diambil, baik dari segi teoritis, maupun praktisnya. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan beberapa perencanaan yang sudah ditetapkan sebelum tahap tindakan, yaitu:

- 1) Membuat surat penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadikan subjek penelitian.
- 2) Melakukan observasi awal untuk menentukan kelas mana yang dipilih sebagai objek penelitian.
- 3) Melakukan kajian literatur untuk lebih dalam memahami mengenai permasalahan yang ada dengan fokus kepada model Kemmis dan Taggart dan model literasi informasi Super3.
- 4) Mempersiapkan modul (RPP) yang nantinya akan digunakan sebagai alat pembelajaran dalam tiga siklus penelitian tindakan kelas.

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan praktis yang terencana. Nantinya peneliti akan melakukan suatu tindakan

kepada setiap siklus berbeda-beda, adapun tindakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti sebagai *observer* akan memantau kegiatan belajar mengajar dengan guru dan murid.
 - 2) Peneliti memantau agar guru menjelaskan sesuai dengan rancangan modul ajar yang sudah disesuaikan dengan model literasi informasi Super3.
 - 3) Kegiatan belajar mengajar selesai.
3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pada tahap pengamatan ini dilakukan dalam waktu bersamaan dengan tahap tindakan. Artinya disaat tahap pelaksanaan berlangsung maka peneliti juga mengamati keadaan kelas. Instrumen yang diperlukan dalam tahapan ini harus dipersiapkan, dari mulai lembaran observasi, dokumentasi, lembaran wawancara dan angket maupun catatan harian.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan aktivitas peninjauan kembali oleh peneliti dan guru terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah penelitian tindakan kelas di kelasnya. Instrumen penelitian yang digunakan selama proses penelitian adalah data akurat dalam merefleksi tindakan terpilih. Nantinya peneliti akan berdiskusi permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi dalam tahap tindakan, kemudian setelah kegiatan *brainstorming* nantinya peneliti akan melakukan tahap perencanaan lagi untuk siklus yang berikutnya.

3.2 Partisipan

Dalam menentukan sebuah populasi merupakan suatu langkah yang penting untuk mencari data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI G SMP Negeri 2 Kota Bandung yang berjumlah 33 peserta didik yang menempuh mata pelajaran tahun ajaran

2023/2024 dan Guru Bahasa Indonesia, alasan dipilihnya kelas XI G karena dianggap mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami dan mencermati materi ajar.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ialah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Kota Bandung, yang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di JL. Sumatera No. 42, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. SMP Negeri 2 Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. SMP Negeri 2 Kota Bandung berdiri pada tahun 1948 dengan Kepala Sekolah saat ini Hj. Erni Kustiani, S.Pd., M.M. SMP Negeri 2 Bandung memiliki 18 organisasi ekstrakurikuler resmi diantaranya adalah karate, KIR IPA, *cheerleader*, bulu tangkis, *Information, communication* dan *Technology*, Japanese club dan futsal, dsb.

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan selama 3 pertemuan dan setiap pertemuan dengan waktu 80 menit.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (i) tahapan persiapan, (ii) tahap pelaksanaan dan (iii) tahap penyelesaian, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan meliputi: (i) kajian pustaka, (ii) penyusunan rancangan penelitian, (iii) orientasi lapangan dan (iv) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan meliputi:

(i) pengumpulan data melalui nilai akhir proyek dan pengamatan yang dilakukan per siklus, (ii) diskusi dengan guru untuk memecahkan kekurangan dan kelebihan selama proses belajar mengajar per siklus, (iii) menganalisis data hasil penelitian per siklus, (iv) menafsirkan hasil analisis data dan (v) bersama-sama dengan guru menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi (i) menyusun draf laporan penelitian, (ii) mengkonsultasikan draf laporan penelitian (iii) merevisi draf laporan penelitian (iv) menyusun naskah laporan penelitian, dan (v) menggandakan laporan penelitian.

3.5 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian berjenis *action research* ini dilaksanakan sebanyak tiga (3) siklus dengan alokasi waktu 3 X 80 menit. Hasil dari siklus satu nantinya akan dilakukan kegiatan refleksi (evaluasi) yang ditujukan untuk perbaikan pada siklus dua, selanjutnya hasil dari siklus dua akan direfleksikan lagi untuk perbaikan pada siklus tiga. Model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (evaluasi). Adapun penjelasan pada tiap siklus diuraikan, sebagai berikut:

3.5.1 Siklus I

Pada siklus satu (1) nantinya akan dilaksanakan 4 tahap yang terdiri dari:

3.5.1.1 Tahap Perencanaan

Setelah peneliti menentukan dan berdiskusi dengan guru, selanjutnya peneliti merancang tahap perencanaan yang akan dilakukan pada siklus satu nantinya, sebagai berikut:

1. Menentukan dan menyesuaikan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan diterapkan pada modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus I.

2. Melakukan implementasi/kontribusi keilmuan literasi informasi menggunakan model super3 ke dalam modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus I.
3. Menyusun instrumen penelitian yang nantinya digunakan sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.
4. Melaksanakan kegiatan persamaan persepsi dan mengkonsultasikan dengan guru terkait kontribusi literasi informasi super3 pada modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus I.
5. Mengkonsultasikan jadwal tahap pelaksanaan siklus I dengan guru ajar.
6. Mempersiapkan alat dokumentasi untuk penunjang tahap pelaksanaan siklus I.

3.5.1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kontribusi literasi informasi super3 ke dalam modul ajar (RPP) yang sebelumnya sudah disusun dengan guru ajar, peneliti nantinya bertindak sebagai *observer*. Adapun tahap pelaksanaan pada siklus I, sebagai berikut:

1. Memastikan guru untuk dapat memberikan pertanyaan seputar penulisan teks rekon dengan cara *brainstorming* menggunakan pertanyaan pemantik (*plan*).
2. Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan terhadap sumber informasi yang merujuk kepada buku paket tercetak Bahasa Indonesia. (*plan*).
3. Memastikan guru untuk dapat melakukan *brainstorming* terhadap semua sumber informasi pendukung yang mungkin digunakan kepada peserta didik. Contoh: jenis-jenis domain resmi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi (i) ac.id; (ii) or.id; (iii) go.id; (iv) mil.id; (v) .edu. (*plan*).
4. Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan bagaimana memilih sumber informasi yang kredibel. Contoh: wikipedia, blogspot.com dan wordpress.com tidak termasuk ke dalam sumber informasi yang kredibel. (*plan*).

5. Memastikan guru untuk dapat memberikan identifikasi informasi kepada peserta didik berdasarkan “*keyword*” untuk pencarian di internet mengenai teks rekon. Contoh: “gambar berseri” “go.id”. (*do*).
6. Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan untuk mengambil dan mengidentifikasi bagian-bagian penting serta relevan dengan permasalahan. (*do*).
7. Memastikan guru memberikan arahan untuk mempresentasikan informasi, presentasi yaitu menunjukkan dan menyebarkan informasi peserta didik ke peserta didik lainnya. (*do*).
8. Memastikan guru dapat melihat evaluasi hasil, seperti apakah permasalahan yang sebelumnya diberikan berhasil dipecahkan oleh peserta didik dengan baik. (*review*).
9. Memastikan guru untuk mengevaluasi proses apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya dilain waktu (*review*).

3.5.1.3 Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan tindakan tahap refleksi dengan cara berdiskusi bersama guru ajar, membahas permasalahan apa yang dialami oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Kegiatan evaluasi (refleksi) pada siklus I nantinya akan memberikan perbaikan kepada tahapan siklus II.

3.5.2 Siklus II

Peneliti melakukan tahap-tahapan siklus II, adapun penjelasan pada siklus II, sebagai berikut:

3.5.2.1 Tahap Perencanaan

Setelah mendapatkan perbaikan pada tahap evaluasi (refleksi) pada siklus I bersama guru ajar, maka selanjutnya yang akan dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan pada implementasi/kontribusi keilmuan literasi informasi menggunakan model super3 ke dalam modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus II.
2. Menyusun instrumen penelitian yang nantinya digunakan sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

3. Melaksanakan kegiatan persamaan persepsi dan mengkonsultasikan dengan guru terkait kontribusi literasi informasi super3 pada modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus II.
4. Mengkonsultasikan jadwal tahap pelaksanaan siklus II dengan guru ajar.
5. Mempersiapkan alat dokumentasi untuk penunjang tahap pelaksanaan siklus II.

3.5.2.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kontribusi literasi informasi super3 ke dalam modul ajar (RPP) yang sebelumnya sudah disusun dengan guru ajar, peneliti nantinya bertindak sebagai *observer*. Adapun tahap pelaksanaan pada siklus II, sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan seputar teks rekon dengan cara *brainstorming(plan)*.
2. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terhadap peserta didik terkait pengumpulan informasi untuk proyek teks rekon yang sedang dikerjakan dengan memberikan rekomendasi domain-domain yang kredibel. (*plan*).
3. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terhadap peserta didik terkait pengumpulan informasi untuk proyek teks rekon yang sedang dikerjakan dengan menjelaskan situs-situs yang tidak kredibel (*plan*).
4. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terhadap peserta didik terkait pengumpulan informasi untuk proyek teks rekon yang sedang dikerjakan dengan memanfaatkan bahan pustaka di perpustakaan sekolah (*plan*).
5. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terkait identifikasi informasi berdasarkan *keyword*.(*do*).
6. Guru memberikan arahan untuk mengambil dan mengidentifikasi bagian-bagian penting serta relevan dengan permasalahan. (*do*).
7. Guru memberikan arahan untuk mempresentasikan informasi, presentasi yaitu menunjukkan dan menyebarkan informasi peserta didik ke peserta didik lainnya, terkait perkembangan proyek teks rekon yang sedang dikerjakan. (*do*).

8. Guru dapat melihat evaluasi hasil, seperti apakah permasalahan yang sebelumnya diberikan berhasil dipecahkan oleh peserta didik dengan baik (*review*).
9. Guru mengevaluasi adakah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya dilain waktu. (*review*).

3.5.2.3 Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan tindakan tahap refleksi dengan cara berdiskusi bersama guru ajar, membahas permasalahan apa yang dialami oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Kegiatan evaluasi (refleksi) pada siklus II nantinya akan memberikan perbaikan kepada tahapan siklus III.

3.5.3 Siklus III

Peneliti melakukan tahap-tahapan siklus II, adapun penjelasan pada siklus II, sebagai berikut:

3.5.3.1 Tahap Perencanaan

Setelah mendapatkan perbaikan pada tahap evaluasi (refleksi) pada siklus II bersama guru ajar, maka selanjutnya yang akan dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan pada implementasi/kontribusi keilmuan literasi informasi menggunakan model super3 ke dalam modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus III.
2. Menyusun instrumen penelitian yang nantinya digunakan sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.
3. Melaksanakan kegiatan persamaan persepsi dan mengkonsultasikan dengan guru terkait kontribusi literasi informasi super3 pada modul ajar (RPP) yang nantinya akan digunakan pada siklus III.
4. Mengkonsultasikan jadwal tahap pelaksanaan siklus III dengan guru ajar.
5. Mempersiapkan alat dokumentasi untuk penunjang tahap pelaksanaan siklus III.

3.5.3.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan pada siklus III, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan kontribusi literasi informasi super3 ke dalam modul ajar (RPP) yang sebelumnya sudah disusun dengan guru ajar, peneliti nantinya bertindak sebagai *observer*. Adapun tahap pelaksanaan pada siklus III, sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan seputar teks rekon dengan cara *brainstorming (plan)*.
2. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terhadap peserta didik terkait pengumpulan informasi untuk proyek teks rekon yang sedang dikerjakan dengan memberikan rekomendasi domain-domain yang kredibel. (*plan*).
3. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terhadap peserta didik terkait pengumpulan informasi untuk proyek teks rekon yang sedang dikerjakan dengan menjelaskan situs-situs yang tidak kredibel (*plan*).
4. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terhadap peserta didik terkait pengumpulan informasi untuk proyek teks rekon yang sedang dikerjakan dengan memanfaatkan bahan pustaka di perpustakaan sekolah (*plan*).
5. Guru memberikan penjelasan serta pengawasan terkait identifikasi informasi berdasarkan *keyword*. (*do*).
6. Guru memberikan arahan untuk mengambil dan mengidentifikasi bagian-bagian penting serta relevan dengan permasalahan. (*do*).
7. Guru memberikan arahan untuk mempresentasikan informasi, presentasi yaitu menunjukkan dan menyebarkan informasi peserta didik ke peserta didik lainnya, terkait perkembangan proyek teks rekon yang sedang dikerjakan. (*do*).
8. Guru dapat melihat evaluasi hasil, seperti apakah permasalahan yang sebelumnya diberikan berhasil dipecahkan oleh peserta didik dengan baik (*review*).
9. Guru mengevaluasi adakah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya dilain waktu. (*review*).

3.5.3.3 Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan tindakan tahap refleksi dengan cara berdiskusi bersama guru ajar, membahas permasalahan apa yang dialami oleh guru

sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Kegiatan evaluasi (refleksi) pada siklus III nantinya dapat diketahui bahwa dampak, *progress*, dan kesimpulan mengenai kontribusi literasi informasi menggunakan model *super3*.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Pembelajaran

1. Modul Ajar (RPP)

Modul ajar (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Modul ajar (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016). Nantinya peneliti mengimplementasikan keilmuan literasi informasi menggunakan model *super3* ke dalam modul ajar (RPP) yang sudah dihasilkan oleh guru ajar.

3.6.2 Instrumen Pengungkapan Data Penelitian

1. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai catatan dalam pengambilan data pada kegiatan belajar mengajar di setiap siklusnya. Adapun lembar observasi yang dihasilkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

No.	Kegiatan	Aspek yang di nilai (<i>Super3</i>)	Skor			
			1	2	3	4
1	Awal	Memastikan guru untuk dapat memberikan pertanyaan seputar penulisan teks rekon dengan cara brainstorming menggunakan 5W+1H (<i>Plan</i>).				

2	Awal	Memastikan guru untuk dapat memberikan identifikasi informasi yang diperlukan dan membatasi kebutuhan informasi berdasarkan “keyword” yang berhubungan dengan topik penulisan cerpen (<i>Plan</i>).				
3	Awal	Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan terhadap sumber informasi yang merujuk kepada buku paket tercetak Bahasa Indonesia untuk kelas XI (<i>Plan</i>).				
4	Awal	Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan terhadap sumber informasi menggunakan internet, dengan memberikan tautan video (<i>Plan</i>).				
5	Awal	Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan bagaimana memilih sumber informasi yang spesifik, terpercaya, terbaru, tidak menyesatkan dan kredibel (<i>Plan</i>).				
6	Inti	Memastikan guru untuk dapat memberi arahan kepada setiap kelompok dalam mempersempit atau memperluas pencarian				

		informasi mengenai “penulisan cerpen” dengan boolean search sesuai dengan tema cerpen yang sudah ditentukan (<i>Do</i>).				
7	Inti	Memastikan guru untuk dapat memberikan arahan, mengambil dan mengidentifikasi bagian-bagian penting serta relevan dengan permasalahan (<i>Do</i>).				
8	Inti	Memastikan guru memberikan arahan untuk mempresentasikan informasi, presentasi yaitu menunjukkan, menyebarkan informasi dari peserta didik ke peserta didik lainnya (<i>Do</i>).				
9	Akhir	Guru dapat melihat produk yang dihasilkan oleh peserta didik dari segi efektivitas, evaluasi hasil seperti sebaik apa tugas itu diselesaikan (<i>Review</i>).				
10	Akhir	Memastikan guru untuk mengevaluasi proses apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya dilain waktu (<i>Review</i>).				

Adapun penilaian skor kriteria keterlaksanaan, sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk siswa sebagai catatan dalam pengambilan data pada kegiatan belajar mengajar di setiap siklusnya. Adapun lembar observasi yang dihasilkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Skor	Kelompok					
			1	2	3	4	5	6
1	Mengakses dan menyeleksi berbagai sumber informasi. (<i>plan</i>)	A						
		B						
		C						
2	Membandingkan sumber informasi dengan sumber informasi lainnya. (<i>plan</i>)	A						
		B						
		C						
3	Mendapatkan informasi dari sumber informasi yang kredibel. (<i>plan</i>)	A						
		B						
		C						
4	Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri. (<i>do</i>)	A						
		B						
		C						
5	Menyajikan informasi/menyebarkan informasi ke peserta didik lainnya. (<i>review</i>)	A						
		B						
		C						

2. Tes

Peneliti menggunakan tes sebagai data penguat, nantinya dapat dilihat *output* berupa tes peserta didik pada setiap siklus. Tes yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes tertulis dengan

tema cerpen

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi ditujukan untuk pengumpulan data peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahwa penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Bandung dan sebagai bukti bahwa peserta didik berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif pada penelitian ini berupa data yang dinarasikan berbentuk kalimat. Adapun penjelasan mengenai pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nilai Aktivitas

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi dapat dianalisis menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Juliana et al., 2019)

2. Perhitungan nilai rata-rata siswa

Diperlukan rumus menurut Arikunto (Juliana et al., 2019)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

3. Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara

Diperlukan rumus menurut Trianto (Juliana et al., 2019), yaitu:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah soal jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

4. Ketuntasan secara klasikal belajar

Siswa seharusnya selesai tuntas dalam penelitian belajar mereka jika siswa memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung ketuntasan belajar (Juliana et al., 2019) sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa